Layanan Turniitn

PendekatanPembelajaranSosialdenganTeknologi

Dosen 7
DOSEN JULI
Universitas Kristen Indonesia

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3297734302

Submission Date
Jul 18, 2025, 9:26 AM GMT+7

Download Date
Jul 18, 2025, 9:33 AM GMT+7

File Name
PendekatanPembelajaranSosialdenganTeknologi.pdf

File Size
180.1 KB

6 Pages

3,385 Words

22,594 Characters

12% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Exclusions

- 537 Excluded Sources

Top Sources

10% Internet sources
3% Publications
3% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

10% Internet sources
3% Publications
3% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
digilib.unimed.ac.id		<1%
2	Publication	
Diyah Nur Septiyaningsih, Najma Alkhayya, Nana Mardiana, Didik Tri Setiyoko. "P...		<1%
3	Internet	
ask.orkg.org		<1%
4	Internet	
novaaulia81194.wordpress.com		<1%
5	Internet	
e-journal.staisiak.ac.id		<1%
6	Internet	
hurufhurufadzani.wordpress.com		<1%
7	Internet	
melindarefita.blogspot.com		<1%
8	Internet	
yrpipku.com		<1%
9	Student papers	
Universitas Muhammadiyah Surakarta		<1%
10	Internet	
id.scribd.com		<1%
11	Student papers	
LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II		<1%

12	Internet	
pkserver3.blogspot.com		<1%
13	Internet	
www.perlego.com		<1%
14	Internet	
dewikusumadian.blogspot.com		<1%
15	Internet	
ejurnal.undana.ac.id		<1%
16	Internet	
media.neliti.com		<1%
17	Internet	
pedangsantri.blogspot.com		<1%
18	Internet	
ariqa-ayni-fpsi13.web.unair.ac.id		<1%
19	Internet	
eprints.uns.ac.id		<1%
20	Internet	
setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id		<1%
21	Internet	
www.rijalhabibulloh.com		<1%
22	Student papers	
Universitas Pendidikan Ganesha		<1%
23	Internet	
sasdigitalmedia.com		<1%
24	Publication	
Nurmawati Nurmawati, Bnti Muflikah, Sri Sumiyati, Yusak Suharno, Maria Yustin...		<1%
25	Internet	
ejournal.uin-malang.ac.id		<1%

26	Internet	
gambardp2015.blogspot.com		<1%
27	Internet	
ikanovitasari98.blogspot.com		<1%
28	Internet	
pt.scribd.com		<1%
29	Internet	
sir.stikom.edu		<1%
30	Internet	
ypxqgs.com		<1%
31	Internet	
yunjumiati.wordpress.com		<1%
32	Publication	
Anisa Lutfiyani, Tri Anggoro, Rahmawan Santoso, Febri Wijaya. "Use of Informati...		<1%

turnitin Page 6 of 11 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3297734302

JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

ISSN 2964-0466 DOI: https://doi.org/10.58705/jpm.v1i2.78 Vol.1 No.2 Desember 2022, hlm. 137-142

PENDEKATAN PEMBELAJARAN SOSIAL DENGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENDUKUNG PROSES PAK DI ERA DIGITALISASI

Elsudarma Santi Helena[1], Chris Pasuhuk[2], Flowrent Natalia[3], Djoys Anneke Rantung[4], Noh Ibrahim Boiliu[5]

[123]Magister Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Indonesia

santipijoh@gmail.com[1] , chrispasuhuk@outlook.com[2] , flowrentnatalia54@gmail.com[3], Djoys.anneke@gmail.com[4], boiliunoh@gmail.com[5]

Info Artikel

Article History

Received: 12 29, 2022
Revised: 12 30, 2022
Published: 12 31, 2022

Keywords:
Social Learning, Educational Technology, and Christian Religious Education

Kata kunci:
Pembelajaran Sosial, Teknologi Pendidikan, dan Pendidikan Agama Kristen

ABSTRAK

Social learning is a relatively new theory compared to other learning theories. Social Learning is learning through interaction with a community of experts and fellow learners. Communication between participants relies on social networking media such as online discussions, blogging, and text messages. As we know there are a lot of social media that exist today, based on data, there are 6 social media that are most often used by people, especially Indonesia, namely Facebook, Twitter, Google+, LinkedIn, Instagram, and Pinterest. To apply social learning we must pay attention to the features that can be used from each of these social media so that they can support a learning process. Then, determine which social media is suitable for the learning process you want to build. In Social Learning, there are many ways to interact between teachers and students with the presence of educational technology in the digitalization era. Likewise social learning with educational technology can support and be useful in supporting Christian religious education learning.

Pembelajaran sosial merupakan sebuah teori yang relatif masih baru dibandingkan dengan teori-teori belajar lainnya. Pembelajaran sosial adalah belajar melalui interaksi dengan komunitas ahli dan sesama peserta didik. Komunikasi antara peserta bergantung pada media jejaring sosial seperti diskusi online, blogging, dan pesan teks. Seperti kita ketahui banyak sekali media sosial yang ada pada saat ini, berdasarkan data, ada enam media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat terutama Indonesia yaitu *Facebook, Twitter, Google+, LinkedIn, Instagram*, dan *Pinterest.* Untuk menerapkan pembelajaran sosial kita harus memperhatikan fitur – fitur yang dapat digunakan dari masing – masing sosial media tersebut agar dapat mendukung suatu proses pembelajaran. Kemudian, menentukan sosial media mana yang cocok dengan proses pembelajaran yang ingin dibangun. Melalui pembelajaran sosial, ada banyak cara untuk berinteraksi antara pengajar dan pelajar dengan hadirnya teknologi pendidikan di era digitalisasi. Demikian juga pembelajaran sosial dengan teknologi pendidikan dapat mendukung serta bermanfaat dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Kristen.

1. PENDAHULUAN

Kehidupan sosial pada saat ini sudah mengalami pergeseran dimana makna sosial itu pada awalnya suatu kehidupan interaksi yang secara langsung, pertemuan secara fisik antar fisik dalam bermasyarakat. Sekarang sosial semakin luas dimana dunia maya melalui teknologi menghadirkan kehidupan sosial secara digital dengan media platform yang tersedia. Maka pembelajaran sosial dengan teknologi pendidikan

turnitin Page 6 of 11 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3297734302

menjadi sebuah keniscayaan akan mengubah peradaban yang penuh dengan hal kebaruan. Salah satu media yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran sosial melalui teknologi pendidikan salah satunya media sosial dan media pembelajaran berbasis online.

Tren penggunaan media sosial salah satunya di Indonesia setiap hari semakin meningkat dan penggunanya semakin banyak terutama bagi kaum muda yang masih berada dalam usia belajar. Terdapat peningkatan sebesar 23% dari periode Januari 2017 hingga Januari 2018. Dapat dikatakan pengguna media sosial di Indonesia bertambah 2 Juta pengguna.

Selain daripada itu, pengguna internet rata-rata menggunakan gadget atau pawai mereka kurang lebih sepertiga hari atau 8 jam. Rata-rata waktu yang dipakai pengguna untuk media sosial adalah 3 jam 23 menit. Jadi penggunaan media sosial cukup signifikan di Indonesia yang menjadikan media sosial sebagai salah satu media yang dapat membantu proses pembelajaran zaman now yang identik dengan belajar dimana saja dan kapan saja.

Penggunaan media sosial atau media belajar online sebagai media pembelajaran di Indonesia juga didukung dengan frekuensi penggunaan internet dilihat dari intensitas waktu penggunaan. 79% pengguna internet menggunakan aksesnya setiap hari. Angka ini cukup signifikan dapat dijadikan alasan kuat bahwa media-media tersebut dapat dijadikan media pembelajaran di Indonesia.

Jadi media sosial dan media belajar online dapat dijadikan sebagai sebuah media pembelajaran jika tetap digunakan dengan pantauan dari pembelajar yang bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut. Melihat tren saat ini yang serba digitalized tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran di masa depan akan mengalami perubahan yang cukup besar.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library researh), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Metode pengumpulan data menggunakan bantuan internet untuk menelusuri berbagai referensi buku maupun jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pembahasan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Sosial

Dalam hasil olah literatur maka dapat Pada mulanya, teori belajar sosial disebut sebagai *observational learning*, yaitu belajar dengan jalan mengamati perilaku orang lain. Selanjutnya, *observational learning* dianggap merupakan bagian dari teori belajar sosial atau *social learning theory* yang menjelaskan bahwa seseorang mempelajari perilaku sosial dengan melakukan pengamatan dan imitasi terhadap orang lain di lingkungan sosial mereka yang telah mendapatkan ganjaran (*reward)* dan hukuman *(punishment)* dari perilaku yang telah mereka lakukan.

Sementara itu, menurut Saleh *social learning theory* adalah teori yang menganggap perilaku tidak hanya otomatis dipicu oleh stimulus luar seperti pada teori behaviorisme saja, akan tetapi dapat dilakukan dari dalam individu sendiri (*self-activated*) dengan cara melakukan observasi terhadap model dan contoh yang telah mendapatkan stimulus dan memberikan respons lengkap dengan konsekuensinya di lingkungan sosial.

Albert Bandura merupakan salah satu tokoh utama yang mengembangkan social learning theory atau teori belajar sosial. *Social learning theory* adalah teori mengenai perilaku belajar manusia yang pada intinya menganggap belajar dilakukan secara internal oleh individu dengan cara melakukan observasi terhadap perilaku kelompok sosial, tidak hanya berdasarkan respons akan stimulus eksternal saja.

Teori ini juga sering disebut sebagai *sociobehavioristic Approach* karena merupakan sudut pandang sosial dari teori behaviorisme. Selanjutnya teori ini disebut sebagai *Social Cognitive Theory* pula karena menyangkut kecerdasan atau proses mental kognitif seseorang dalam sudut pandang sosial. Prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura termasuk mengenai pembelajaran sosial dan moral pula. Menurut teori ini, belajar terjadi melalui peniruan *(imitation)* dan penyajian contoh perilaku (*modeling)*. Contohnya, seorang siswa/siswi dapat belajar untuk mengubah perilakunya melalui penyaksian cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespons sebuah stimulus tertentu untuk mengantisipasi adanya kekerasan berbasis gender dan perbedaan sosial di sekolah.

Social learning theory merupakan turunan teori behaviorisme yang dianggap jauh lebih memanusia dan dapat diaplikasikan dengan lebih baik di zaman ini. Seperti yang diungkapkan oleh Nurjan bahwa *Social Learning Theory* dikembangkan oleh Albert Bandura yang oleh banyak ahli dianggap sebagai

seorang behavioris masa kini yang moderat, karena Bandura memandang tingkah laku manusia bukan semata-mata refleks otomatis atas stimulus (S-R Bond), melainkan juga akibat reaksi yang ditimbulkan sebagai hasil interaksi lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri.

Albert Bandura menerima apa yang dikemukakan oleh Skinner (tokoh behaviorisme), yaitu bahwa perilaku dapat berubah karena reinforcement. Akan tetapi ia juga berpendapat bahwa perilaku dapat berubah tanpa adanya *reinforcement* secara langsung, yaitu melalui *vicarious reinforcement* atau penguatan dari pihak lain, yaitu melalui observasi terhadap orang lain dan konsekuensi dari perilakunya. Observasi terhadap orang lain di lingkungan sosial inilah yang kemudian menjadi inti dari teori belajar sosial.

Proses Belajar Sosial

Ide utama dalam teori belajar sosial adalah bahwa perilaku seseorang saat ini merupakan hasil dari pengalaman sebelumnya. Dalam situasi tertentu, seseorang belajar sebuah perilaku, seiring berjalannya waktu perilaku tersebut bisa menjadi kebiasaan. Ketika dia berhadapan dengan situasi serupa, orang tersebut cenderung berperilaku sesuai dengan kebiasaan yang pernah dilakukannya. Dengan demikian, proses belajar sosial bukanlah teori alternatif yang dapat menggantikan teori belajar sebelumnya. Justru teori belajar sosial adalah salah satu proses tambahan yang akan dilakukan oleh individu. Dapat dikatakan bahwa proses belajar sosial terdiri atas tiga mekanisme umum yang di antaranya adalah sebagai berikut; asosiasi atau pengkondisian klasik yang diperkenalkan oleh Pavlov, penguatan (*reinforcement),* yang dipelajari oleh Skinner. belajar dengan mengamati (*observational learning*).

Teori Pembelajaran Sosial dalam Pendidikan

Seperti teori psikologi lainnya, teori belajar sosial telah diimplementasikan pada dunia pendidikan sejak lama. Dalam bidang pendidikan, asumsi dasar yang menjadi landasan penyelenggaraan pembelajaran yang diambil dari sudut pandang teori Albert Bandura adalah sebagai berikut:

Pertama, pembelajaran pada hakikatnya berlangsung melalui proses peniruan (*imitation*) atau pemodelan (*modeling).* Dalam imitation atau modeling individu dipahami sebagai pihak yang memainkan peran aktif dalam menentukan perilaku mana yang hendak ia tiru dan juga frekuensi serta intensitas peniruan yang hendak ia jalankan. Imitation atau modeling adalah jenis pembelajaran perilaku tertentu yang dilakukan tanpa harus melalui pengalaman langsung. Dalam Imitation atau modeling terjadi penguatan tidak langsung pada perilaku tertentu yang sama efektifnya dengan penguatan langsung untuk memfasilitasi dan menghasilkan peniruan. Individu dalam penguatan tidak langsung perlu menyumbangkan komponen kognitif tertentu (seperti kemampuan mengingat dan mengulang) pada pelaksanaan proses peniruan. Mediasi internal sangat penting dalam pembelajaran, karena saat terjadi adanya masukan indrawi yang menjadi dasar pembelajaran dan perilaku dihasilkan, terdapat operasi internal yang mempengaruhi hasil akhirnya.

Kedua, pembelajaran modeling. Salah satu implementasi konkret dari teori Albert Bandura dalam dunia pendidikan adalah Pembelajaran Modeling. Manusia belajar melakukan antisipasi terhadap penguat yang akan muncul dalam situasi tertentu, dan perilaku antisipasi awal ini menjadi langkah awal dalam banyak tahapan perkembangan. Individu tidak memiliki kemampuan untuk melihat masa depan, akan tetapi mereka dapat mengantisipasi konsekuensi-konsekuensi apa yang akan muncul dari perilaku tertentu berdasarkan apa yang mereka pelajari dari pengalaman baik dan buruk yang telah dialami orang lain. Selain itu, yang lebih penting lagi adalah mereka tidak harus menjalani sendiri pengalaman tersebut. Dengan demikian, inti dari pembelajaran modeling adalah: mencakup penambahan dan pencarian perilaku yang diamati, untuk kemudian melakukan generalisasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain; Modeling melibatkan proses-proses kognitif, jadi tidak hanya meniru, akan tapi menyesuaikan diri dengan tindakan orang lain dengan representasi informasi secara simbolis dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan; Karakteristik modeling sangat penting, manusia lebih menyukai model yang statusnya lebih tinggi daripada sebaliknya, pribadi yang berkompeten daripada yang tidak kompeten dan pribadi yang kuat daripada yang lemah. Artinya, konsekuensi dari perilaku yang dimodelkan dapat memberikan efek bagi pengamatnya. Manusia bertindak berdasarkan kesadaran tertentu mengenai apa yang bisa ditiru dan apa yang tidak bisa. Tentunya manusia mengantisipasi hasil tertentu dari modeling yang secara potensial bermanfaat.

Penerapan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Sosial

Sejak tahun 1990-an, bersamaan dengan teknologi multimedia dan mempopulerkan media baru Internet, menandai dimulainya revolusi pendidikan kelima. Teknologi pendidikan memperoleh perkembangan yang pesat, telah menjadi salah satu motor penggerak terpenting bagi modernisasi

turnitin Page 8 of 11 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3297734302

pendidikan. Teknologi pendidikan adalah media pengajaran informasi dalam proses pengajaran, transmisi, pengolahan informasi pengajaran. Dan proses penguasaan pengetahuan memegang peranan penting. Teknologi pendidikan adalah untuk memuaskan pengajaran "belajar" dan "pengajaran" menggunakan teknologi fisik dan kimia. dan teknologi cerdas, kognisi manusia tentang pendidikan dan pendidikan reformasi mewujudkan, adalah media rasionalitas teknis di bidang pendidikan.

Teknologi pendidikan dari arti luas dan arti sempit dua aspek yang harus dipahami. Secara garis besar, teknologi pendidikan mengacu pada “pendidikan teknologi”, mengacu pada manusia dalam kegiatan pendidikan yang ditempuh d engan penjumlahan dari semua metode dan sarana teknis. Itu menjadi tidak terlihat (bentuk pintar) dan fisik (bentuk terwujud) dua jenis besar. Teknologi cerdas adalah dalam bentuk yang abstrak, berupa fungsi pada pengamalan ilmu pengetahuan, seperti metode sistem, dan lain sebagainya. Dari arti sempit, teknologi pendidikan mengacu untuk memecahkan berbagai masalah dalam pendidikan dan pengajaran di penggunaan semua teknologi media dan sistem teknologi.

Di era informasi, peran teknologi pendidikan tidak hanya sebagai metode tambahan dalam pengajaran pendidikan sosial, teknologi pendidikan terus berkembang dengan perkembangan teknologi informasi, telah menjadi reformasi pendidikan dan informasi sumber dan ketinggian komando. Beradaptasi dengan perkembangan era pendidikan, teknologi pendidikan adalah realisasi modernisasi pendidikan, menyelesaikan tugas mengajar, kunci untuk meningkatkan efisiensi pengajaran di bidang sosial.

Hari-hari ini, orang sangat bergantung pada inovasi. Hal ini membuat inovasi menjadi kebutuhan penting bagi semua orang. Para ahli dan orang biasa sama-sama menggunakan teknologi dalam berbagai cara dalam kehidupan mereka, dari anak-anak hingga orang dewasa. Teknologi saat ini telah berkembang dengan sangat cepat. Di era globalisasi saat ini, pesatnya perkembangan teknologi informasi tidak dapat dihindari, dan dampaknya terhadap pendidikan tidak dapat dihindari. Dunia pendidikan harus senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Ini diperlukan oleh tuntutan global.

Saat ini, ketersediaan teknologi sebagai penunjang berbagai aktivitas, termasuk pembelajaran pendidikan sosial, dianggap sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui berbagai aplikasi, antara lain zoom, Google Classroom, Google Meeting, dan WhatsApp Group, para pendidik dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran atau mediator untuk menyampaikan ilmu kepada siswa. Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran di atas untuk memberikan penjelasan materi yang menarik dan menarik kepada siswa sehingga mereka terus bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Sebagai prosedur teknologi abstrak untuk pendidikan, inovasi instruktif dapat dianggap sebagai proses yang rumit dan terkoordinasi yang memengaruhi individu, pemikiran, teknik, peralatan, dan asosiasi untuk menyelidiki masalah, melacak cara mengatasi masalah, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengawasi jawaban untuk kasus-kasus ini yang mencakup semua bagian pembelajaran manusia. Sejalan dengan itu, isu-isu di bidang pendidikan mengarah pada perkembangan teknologi pendidikan khususnya pembelajaran sosial (Jamal et al, 2022). Pemerataan kesempatan pendidikan, relevansi dan efektifitas pendidikan, serta peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu isu pendidikan saat ini. Kualitas adalah masalah serius yang terus ada dalam pendidikan, dari pendidikan dasar hingga pasca menengah, dan tentu saja dapat diatasi melalui penggunaan teknologi pendidikan. Saat mengembangkan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran, ada tiga prinsip dasar yang perlu diingat:

Melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan dengan semua komponen yang saling berhubungan satu sama lain merupakan dasar dari pendekatan sistem, yaitu suatu metode pemecahan masalah yang berurutan dan terarah. Bahwa upaya pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan harus dipusatkan pada peserta didik. Berorientasi kepada siswa (learner-centered).

Siswa belajar dengan cara berinteraksi dengan berbagai macam sumber belajar semaksimal mungkin dan dengan cara yang paling beragam (menggunakan sumber belajar). Konsekuensinya, penggunaan sumber belajar merupakan metode yang digunakan pendekatan teknologi pendidikan untuk memecahkan masalah. Istilah "teknologi pembelajaran" telah diganti dengan "teknologi pendidikan" untuk menunjukkan hal ini. Dalam pengertian inovasi pembelajaran diungkapkan bahwa “Inovasi instruktif adalah hipotesis dan praktik dalam perencanaan, perbaikan, penggunaan, papan, dan penilaian aset dan siklus untuk pembelajaran”.

Teknologi pendidikan mencakup perangkat lunak dan brainware di samping alat dan produk yang dikenal sebagai perangkat keras (hardware).Baik sekolah negeri maupun swasta mulai berusaha untuk mengatur ulang sistem pendidikan mereka pada saat ini). Masyarakat disuguhi berbagai program sekolah, antara lain SSN, unggulan, percontohan, bertaraf internasional, akselerasi, dan infrastruktur, serta status sekolah. Sangat jelas bahwa agar reformasi sekolah dapat beradaptasi dengan lingkungan global, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Sumber daya ini harus mampu membayangkan desain pendidikan, menawarkan nasihat manajemen yang baik, dan tidak gagap dalam hal pendidikan.

Oleh karena itu, teknologi pendidikan dan inovasi pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Teknologi pendidikan adalah subjeknya, sedangkan inovasi adalah objeknya. Teknologi tidak dapat dipisahkan dari masalah karena diciptakan untuk memecahkan masalah manusia. Oleh karena itu, keberadaannya harus dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Teknologi pendidikan juga dipandang sebagai proses dan produk dalam pengertian ini.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi pendidikan bukan hanya ilmu pengetahuan tetapi juga sumber informasi pendidikan yang relevan dan sumber belajar yang dapat membantu dalam pembelajaran. Salah satu pengertian teknologi pendidikan adalah pegangan atau metodis pelaksanaan pendidikan. Teknologi pendidikan dalam pembelajaran sosial adalah proses abstrak. Dalam hal ini, teknologi pendidikan dapat dianggap sebagai proses yang rumit dan saling berhubungan yang melibatkan orang, proses, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari solusi, menerapkan, mengevaluasi, dan mengelola semua aspek pemecahan masalah.

Implementasi PAK dalam Pembelajaran Sosial dengan Teknologi Pendidikan

Di dalam Alkitab perintah yang Allah berikan kepada manusia. Meskipun awalnya perintah tersebut diberikan kepada Adam, namun secara tidak langsung juga diberikan kepada manusia hingga saat ini. Allah memperlengkapi manusia dengan akal budi, pikiran dan perasaan. Lewat akal budi inilah, manusia dapat mengembangkan teknologi dengan cepat. Manusia terus mengembangkan teknologi yang ada. Bahkan di era 4.0 manusia banyak menciptakan beragam teknologi. Dalam pandangan Alkitab, manusia menciptakan dan mengembangkan teknologi namun tetap semuanya itu di bawah kontrolnya Allah. Maksud dari hal ini supaya manusia tidak menyombongkan atau menyamakan dirinya dengan Allah setelah menciptakan teknologi.

Selain itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orang Kristen dalam pengunanaan teknologi yang sesuai dengan iman Kristen. Pertama, Allah adalah sumber pengetahuan (Amsal 1:7). Sikap yang takut akan Tuhan, menghasilkan pengetahuan yang benar serta dapat menggunakan pengetahuan dengan baik dan bijak, dalam rangka mengabdi kepada Tuhan dan sesama. Karena pengetahuan berasal dari Allah, maka teknologi memiliki keterbatasan, sebab hanya Allah saja yang sempurna dan tak terbatas. Hal yang kedua ialah sebagai orang Kristen kita harus menguasai teknologi dengan baik, bukan dikuasai oleh teknologi. Teknologi ialah hasil dari akal budi manusia yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia, sehingga hal teknologi tersebut digunakan bukan untuk menentang Tuhan.

Selanjutnya, kita akan melihat bagaimana kaitan PAK dalam pembelajaran sosial dengan Teknologi Pendidikan. Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting khususnya dalam penggunaan teknologi. Salah satunya pembelajaran sosial dengan teknologi pendidikan. Dalam hal ini, keluarga merupakan lingkungan yang terutama dalam pembentukan sosial anak. Tentu seperti yang kita ketahui PAK dalam keluarga sangat penting, sehingga orang tua juga mengetahui dan belajar cara mendampingi anak-anak. Di era 4.0, peran PAK dalam keluarga sangatlah penting. Hal ini bertujuan mengupayakan kerjasama antara ayah dan ibu dalam mengajarkan anak di era revolusia industri ini. Tantangan orang tua saat ini, ialah bagaimana orang tua mengajar, mendidik, serta mendampingi anak-anak dalam memakai teknologi, sehingga mereka tidak menggunakan teknologi secara sembarangan namun menurut iman Kristen. Hal ini juga dapat menciptakan keharmonisan di dalam keluarga. Seperti yang kita ketahui, orang tua adalah tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar tentang iman dan menjadi dasar bagi hidup mereka.

Maka dari itu, orang tua harusah memahami dan dapat menyikapi tantangan globalisasi yang ada. Beberapa reaksi orang tua terhadap perkembangan dunia teknologi, ada yang takut, tidak peduli, bahkan sangat terbuka. Reaksi-rekasi inilah dikategorikan menjadi tiga, yaitu menyerahkan diir, menarik diri, dan menerima dengan kritis. Oleh sebab itu, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam penggunaan teknologi kepada anak melalui pengajaran PAK. Ada beberap hal yang tentu orang tua harus lakukan, pertama orang tua sebagai pengajar. Dalam hal ini, didasari oleh ayat Alkitab yaitu Ulangan 11:19. Dengan demikian orang tua bertanggung jawab dalam membicarakan firman Tuhan kepada anak, dan tentu menuntun anak agar setia kepada hubungan dengan Tuhan. Membahas firman Tuhan kepada anak-anak memerlukan waktu yang luang. Akan tetapi, tantangan orang tua masa kini adalah keseharian anak-anak yang sudah dipenuhi dengan berbagai alat digital, misalnya gadget,notebook, dan lain-lain. Maka dari itu, di dalam ayat Ulangan 11:19 juga menjelaskan bahwa membicarakan firman Tuhan kepada anak-anak tidak boleh hanya sekali saja melainkan juga berulang-ulang. Dengan demikian, orang tua dapat mengajarkan dan membicarakan langsung firman Tuhan dengan melalui gadget agar anak-anak tidak salah menggunakan teknologi, dan tetap menggunakannya sesuai iman Kristen.

turnitin Page 10 of 11 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3297734302

4. KESIMPULAN

Peran teknologi pendidikan tidak hanya sebagai metode tambahan dalam pengajaran pendidikan sosial, teknologi pendidikan terus berkembang dengan perkembangan teknologi informasi, telah menjadi reformasi pendidikan dan informasi sumber dan ketinggian komando. Beradaptasi dengan perkembangan era pendidikan, teknologi pendidikan adalah realisasi modernisasi pendidikan, menyelesaikan tugas mengajar, kunci untuk meningkatkan efisiensi pengajaran di bidang sosial. Teknologi pendidikan dan inovasi pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Teknologi pendidikan adalah subjeknya, sedangkan inovasi adalah objeknya. Oleh karena itu, keberadaannya harus dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Teknologi pendidikan juga dipandang sebagai proses dan produk dalam pengertian ini.

REFERENSI

Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran, 3(1), 123-133.

Besman, A. (2014). Pencitraan visionary hero di masa kampanye dalam media sosial twitter (Doctoral dissertation, Masters thesis, Universitas Pendidikan Indonesia).

Maryam, E.W. (2018). Psikologi sosial. Sidoarjo: UMSIDA Press.

Mulyadi, S., Rahardjo, W., Asmarany, A.I, Pranandari, K.(2016). Psikologi sosial. Jakarta: Penerbit Gunadarma.

Nurjan, Syarifan. (2016). Psikologi Belajar. Ponorogo: Wade Group.

Saleh, A.A. (2018). Pengantar psikologi. Makassar: Penerbit Aksara Timur.

Salkind, N. J. (2004) An Introduction to theories of human development. London: Sage Publications.

Suwandi, S. (2020, April). Implementasi Pembelajaran Abad Ke-21 Dan Tantangannya Untuk Berperan Dalam Masyarakat 5.0. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 48.